

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Lengkong Besar 105-85 yang beralamat Jl. Lengkong Besar No.139 Bandung. SDN Lengkong Besar 105-85 dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut masih memiliki ragam masalah dalam proses pembelajaran. Terutama dalam kemampuan pemahaman siswa yang kurang mengenai cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia karena guru masih kurang memanfaatkan media yang bervariasi dalam pembelajaran.

2. Populasi Penelitian

Populasi digunakan sebagai sumber data penelitian secara keseluruhan. Populasi merupakan sekumpulan objek, orang, atau keadaan dan pemilihan populasi dilakukan dengan melihat sekumpulan objek yang memiliki karakteristik umum yang sama. Dalam penelitian, populasi penelitiannya adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Lengkong Besar 105-85. Pemilihan populasi tersebut dikarenakan seluruh siswa kelas V memiliki karakteristik umum yang sama yaitu siswa yang akan mempelajari cerita. Jumlah populasi penelitian dari kelas V SDN Lengkong Besar 105-85 Bandung sebanyak 124 siswa. Secara lebih rinci, jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	V - 1	31 siswa
2.	V - 2	31 siswa
3.	V - 5	31 siswa
4.	V - 85	31 siswa
Jumlah		124 siswa

3. Sampel Penelitian

Sampel digunakan sebagai sumber data penelitian secara lebih terperinci yang diambil dari populasi penelitian. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara pengambilan bagian dari suatu populasi. Karakteristik sampel yang diambil untuk penelitian ini, merupakan perwakilan karakteristik dari populasi.

Pengembalian sampel pada penelitian ini menggunakan teknik penyempelan. Penggunaan teknik penyempelan bertujuan agar sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi. Teknik penyempelan yang digunakan adalah teknik penyempelan klaster (gugus). Teknik penyempelan klaster (gugus) dipilih peneliti karena peneliti menggunakan kelompok atau kelas yang sudah terbentuk atau yang sudah ada dari sekolah. Teknik penyempelan klaster sering digunakan dalam penelitian kuasi eksperimen. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 siswa. Secara lebih rinci, jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	V – 1	31 orang	Eksperimen
2.	V – 2	31 orang	Kontrol

B. METODE PENELITIAN DAN DESAIN PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi-eksperimen. Metode kuasi-eksperimen bertujuan untuk melihat pengaruh atau hubungan sebab-akibat dengan cara membandingkan hasil dua kelompok yang terdiri dari hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dan hasil kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Perlakuan (*treatment*) yang diberikan pada kelompok eksperimen merupakan pengukuran pengaruh variable bebas dalam penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media film animasi yang diterapkan pada kelas eksperimen dan pemanfaatan *text* yang diterapkan pada kelas kontrol sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman cerita siswa (aspek terjemahan, aspek interpretasi dan aspek ekstrapolasi). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hubungan Antar Variabel Penelitian

Variabel Terikat Variabel Bebas	Kemampuan Pemahaman		
	Aspek Terjemahan (Y1)	Aspek Interpretasi (Y2)	Aspek Ekstrapolasi (Y3)
Media Film Animasi Kelas Eksperimen (X1)	X1Y1	X1Y2	X1Y3
<i>Text</i> : Kelas Kontrol (X2)	X2Y1	X2Y2	X2Y3

Keterangan :

- X1Y1 : Kemampuan pemahaman (aspek terjemahan) dengan menggunakan media film animasi.
- X1Y2 : Kemampuan pemahaman (aspek interpretasi) dengan menggunakan media film animasi.
- X1Y3 : Kemampuan pemahaman (aspek ekstrapolasi) dengan menggunakan media film animasi.
- X2Y1 : Kemampuan pemahaman (aspek terjemahan) dengan menggunakan *text*.

X2Y2 : Kemampuan pemahaman (aspek interpretasi) dengan menggunakan *text*.

X2Y3 : Kemampuan pemahaman (aspek ekstrapolasi) dengan menggunakan *text*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dengan kelompok kontrol tak setara. Karena, kelompok yang akan dipilih berpeluang tak setara dalam berbagai aspek. Peneliti memilih dua kelompok yang terdiri dari satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol yang memiliki peluang tak setara dalam berbagai aspek. Desain ini menggunakan kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelompok kontrol yang tidak akan diberikan perlakuan (*treatment*).

Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes awal atau *pretest* (O1) kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan *treatment* (X) sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah itu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes akhir atau *posttest* (O2). Desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Desain Kelompok Kontrol Tak Setara

Kelompok Eksperimen	O1	X	O2
Kelompok Kontrol	O1		O2

Ali (2014, hlm. 308)

Keterangan :

O1 : Tes sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O2 : Tes sesudah diberikan perlakuan (*posttest*)

X : Perlakuan dengan menggunakan film animasi (*treatment*)

Pengaruh *treatment* (X) diamati dalam situasi yang lebih terkontrol yaitu dengan membandingkan nilai gain dari *posttest* - *pretest* pada kelompok eksperimen dengan nilai gain dari *posttest* - *pretest* pada kelompok kontrol.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam penelitian ini, variable terikat merupakan fokus utama penelitian. Variabel terikat di bab sebelumnya telah diidentifikasi secara teori selanjutnya didefinisikan secara operasional. Tujuan definisi operasional pada variabel terikat penelitian untuk memberikan arahan bagi peneliti, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan kata pada penelitian. Maka dari itu, definisi operasional variable terikat dalam penelitian ini sebagai berikut :

Kemampuan pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang menggambarkan siswa dapat menjelaskan, menafsirkan dan dapat menarik kesimpulan pada cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan pemahaman tersebut dapat diketahui melalui skor *pretest - posttest* yang diberikan kepada siswa. Aspek kemampuan pemahaman yang diteliti yaitu, aspek terjemahan dimana siswa mampu menjelaskan materi unsur-unsur pembentuk cerita, aspek interpretasi dimana siswa mampu membedakan dan menafsirkan unsur-unsur pembentuk cerita dan aspek ekstrapolasi dimana siswa mampu menyimpulkan, memperkira dan memberikan contoh cerita.

D. PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. Tes Objektif

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk objektif (pilihan ganda) untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa terhadap cerita yang terdiri dari aspek terjemahan, aspek interpretasi dan aspek ekstrapolasi. Tes yang digunakan terdiri dari 30 soal dengan empat alternatif pilihan jawaban pada setiap soal. Cara pemberian skor pada tes menggunakan skor objektif dimana jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Jawaban tes objektif menghasilkan penilaian yang sama antar siswa karena memiliki kunci jawaban yang jelas dan pasti. Tes diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) atau yang sering disebut *pretest - posttest*.

Sebelum instrumen digunakan pada sampel penelitian, instrumen terlebih dahulu di konsultasikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah itu diuji cobakan pada kelompok yang bukan sampel penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda yang terdapat pada instrumen. Langkah-langkah pengembangan instrumen adalah sebagai berikut :

- a. Perumusan tujuan. Secara garis besar tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman cerita yang terdiri dari aspek terjemahan, aspek interpretasi dan aspek ekstrapolasi siswa sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perumusan tujuan secara lebih rinci terdapat pada silabus dan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Penyusunan rencana. Penyusunan rencana berbentuk penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan variabel penelitian dan sub variabel yang menghasilkan indikator penilaian bagi siswa.
- c. Penulisan butir-butir soal dan kunci jawaban.
- d. Mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- e. *Expert judgment* instrumen kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- f. Instrumen di ujicobakan kepada kelompok (bukan sampel penelitian).
- g. Menguji parameter-parameter pengukuran.
- h. Menggunakan soal yang layak digunakan pada penelitian.

E. PARAMETER PENGUKURAN

1. Uji Kevalidan

Uji kevalidan instrumen yang digunakan pada penelitian, menunjukkan derajat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan maksud dari pengumpulan data. Suatu instrumen harus memiliki derajat kevalidan isi dan derajat kevalidan konstruk. Karena dengan adanya derajat kevalidan tersebut, peneliti akan mengetahui bahwa data hasil dari instrumen relevan dengan variabel penelitian. Kevalidan jenis ini, menunjukkan instrumen memiliki kesesuaian atau hubungan

dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut menjadi dasar untuk memprediksi instrumen. Dalam penelitian ini, uji kevalidan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Uji kevalidan isi. Mengetahui kerelevanan instrumen dengan tujuan dilakukannya penelitian. Penilaian terhadap relevansi butir-butir soal yang terdiri dari 30 soal untuk mendapatkan data kemampuan pemahaman siswa dengan tujuan penelitian. Uji kevalidan isi diberikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai ahli dalam mata pelajaran tersebut (*expert judgement*). *Expert Judgement* dilakukan oleh Ibu Heny Subekti, S.Pd., Saptiani, S.Pd. dan Cunengsih Yahya, S.Pd.
- b. Uji Kevalidan kriteria, kriteria yang digunakan adalah nilai kelompok uji coba instrumen yang berasal dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengujian tersebut dilakukan dengan analisis korelasi. Peneliti mengkorelasikan skor kelompok uji coba berjumlah 31 siswa yang berasal dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan skor yang didapatkan peneliti dari uji coba instrumen. Koefisien korelasi yang didapatkan merupakan gambaran derajat kevalidan kriteria instrumen yang diuji coba. Analisis korelasi menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan formula sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel
 X_i = Skor asli X
 Y_i = Skor asli Y

Furqon (2014, hlm. 103)

Hasil perhitungan untuk uji kevalidan kriteria dengan mencari koefisien korelasi dari kedua nilai kelompok uji coba didapatkan nilai sebesar $r_{xy} = 0,98$.

2. Uji Kereliabelan

Uji kereliabelan instrumen yang digunakan pada penelitian, menunjukkan derajat ketetapan skor tes yang didapatkan kelompok uji coba bila instrumen yang digunakan untuk tes akan sama hasilnya apabila tes tersebut dilakukan lagi pada kelompok uji coba yang sama. Instrumen dikatakan reliabel, maka kelompok akan memperoleh nilai yang sama ketika tes tersebut digunakan berulang-ulang.

Pengujian kereliabelan dilakukan secara kuantitatif, untuk menguji kereliabelan tes objektif yang memberikan skor 1 bila benar dan skor 0 bila salah (bersifat dikotomus) menggunakan teknik Kuder Richardson berjenis KR_{20} . Teknik KR_{20} memperhitungkan proporsi kelompok yang menjawab setiap butir soal yang benar dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Formula teknik Teknik KR_{20} sebagai berikut :

$$KR_{20} = \frac{K}{K - 1} \left\{ 1 - \frac{\sum P(1 - P)}{S^2} \right\}$$

Keterangan :

- KR_{20} = Koefisien yang menunjukkan derajat kereliabelan tes
- k = Jumlah butir soal tes
- P = Proporsi peserta tes yang menjawab setiap butir soal dengan benar
- S^2 = Variansi skor tes secara keseluruhan

Ali (2014, hlm. 164)

Pengujian tersebut dilakukan dengan memperhitungkan proporsi siswa yang menjawab setiap butir soal (30 soal) dengan benar yang didapatkan dari hasil uji coba instrumen. Koefisien yang didapatkan merupakan gambaran derajat kereliabelan instrumen yang diuji coba. Hasil perhitungan untuk uji kereliabelan koefisien derajat kereliabelan tes dari nilai kelompok uji coba didapatkan nilai sebesar $KR_{20} = 0,901$.

3. Derajat Kesukaran

Derajat kesukaran pada instrumen yang digunakan pada penelitian, menunjukkan derajat kesukaran tiap butir soal pada instrumen yang akan

mengukur kemampuan kelompok uji coba. Pengujian derajat kesukaran dapat dilakukan dengan menghitung indeks proporsi menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Indeks proporsi adalah menghitung proporsi kelompok uji coba yang menjawab benar tiap butir soal yang ada pada instrumen. Makin besar proporsi makin mudah soal dan makin kecil proporsi makin sulit soal pada instrumen. Perhitungan tersebut menggunakan formula :

$$p = b/n$$

Keterangan :

- p = indeks yang menunjukkan derajat kesukaran butir soal
 b = jumlah subjek yang menjawab butir soal dengan benar
 n = jumlah seluruh subjek yang mengikuti tes

Ali (2014, hlm. 174)

Setelah mendapatkan nilai indeks derajat kesukaran soal, dilakukan penafsiran kesukaran soal dengan menggunakan pedoman sebagai berikut :

- > 0,70 = Soal mudah
 0,30 – 0,70 = Soal sedang
 < 0,30 = Soal sukar

Arikunto (2013, hlm.225)

Pengujian tersebut dilakukan dengan memperhitungkan proporsi siswa yang menjawab setiap butir soal pada instrumen dengan benar yang didapatkan dari hasil uji coba instrumen. Indeks yang didapatkan merupakan gambaran derajat kesukaran tiap butir soal pada instrumen yang diuji coba. Hasil perhitungan indeks derajat kesukaran menggunakan indeks proporsi dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kelompok Derajat Kesukaran Soal

Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mudah	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24,	24 soal

	26, 27 dan 30	
Sedang	2, 4, 23, 28 dan 29	5 soal
Sukar	25	1 soal
Total		30 soal

4. Daya Pembeda

Daya pembeda pada instrumen yang akan digunakan pada penelitian, menggambarkan derajat kemampuan tiap butir soal pada instrumen untuk dapat mengukur kelompok uji coba yang mampu dengan yang tidak mampu. Makin tinggi perbandingan makin besar kemampuan tiap butir soal untuk membedakan kelompok uji coba. Pengujian derajat pembeda tiap butir soal dapat dilakukan dengan menghitung proporsi jawaban benar dari kelompok berkemampuan tinggi maupun rendah menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* dan menggunakan formula :

$$D = pt - pr$$

Keterangan :

- D = indeks daya pembeda
 pt = proporsi subjek dari kelompok berkemampuan tinggi menjawab soal dengan benar
 pr = proporsi subjek dari kelompok berkemampuan rendah menjawab soal dengan benar

Ali (2014, hlm. 175)

Setelah mendapatkan nilai indeks daya pembeda soal, dilakukan penafsiran pembeda soal dengan menggunakan pedoman sebagai berikut :

- Below* – 0,19 = *poor items*
0,20 – 0,29 = *marginal items*
0,30 – 0,39 = *reasonably good*
0,40 and up = *very good items*

Arikunto (2013, hlm.232)

Pengujian tersebut dilakukan dengan mengurutkan kelompok uji coba yang memiliki skor terbesar sampai dengan skor terkecil dan membagi kelompok menjadi tiga bagian dengan mengambil 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah. Hasil perhitungan daya pembeda menggunakan indeks daya pembeda dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kelompok Daya Pembeda Soal

Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
Poor items	16	1 soal
Merginal items	3, 5, 11, 21, 22 dan 25	6 soal
Reasonably good	4, 18 dan 30	3 soal
Very good items	1, 2, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 23, 24, 26, 27, 28 dan 29	20 soal
Total		30 soal

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Sebelum peneliti menguji hipotesis yang telah dirumuskan di bab sebelumnya, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian uji normalitas data. Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah hasil gain dari *pretest - posttest* kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) for Windows versi 16.0. kriteria pengujian normalitas data yaitu jika nilai signifikansi ($sign$) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi ($sign$) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Setelah data telah dilakukan pengujian normalitas

selanjutnya dilakukan uji homogenitas data. Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah hasil gain dari *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok homogen atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji homogenitas Uji *Levene's* menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) *for Windows versi 16.0*. Kriteria pengujian homogenitas data yaitu jika nilai signifikansi ($sign$) $< 0,05$ maka data tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi ($sign$) $> 0,05$ maka data homogen. Setelah menguji normalitas dan menguji homogenitas data, barulah peneliti melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan membandingkan nilai gain dari *posttest - pretest* pada kelompok eksperimen dengan nilai gain dari *posttest - pretest* pada kelompok kontrol pada aspek terjemahan, aspek interpretasi dan aspek ekstrapolasi. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 dapat diterima atau dapat ditolak dan apakah hipotesis alternative H_1 dapat diterima atau dapat ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t karena dapat memenuhi syarat untuk menggunakan perhitungan Uji-t yaitu data berdistribusi normal dan data homogen. Perhitungan Uji-t menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) *for Windows versi 16.0*. Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan jika nilai signifikansinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

